

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai individu sosial dan sebagai warga Negara perlu mengembangkan kemampuan diri untuk dapat hidup di tengah-tengah komunitasnya. Salah satu cara dengan meningkatkan wawasan melalui jalan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, telah di gariskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (RI No, 2003:30).

Melalui dunia pendidikan seorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu tujuan pendidikan adalah penanaman pengetahuan dan keterampilan sebagai bagian satu generasi berikutnya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik adalah dengan menerapkan pendekatan belajar dalam proses belajar mengajar. Menentukan pendekatan-pendekatan belajar merupakan hal yang dapat menentukan tercapainya suatu proses kegiatan belajar

mengajar. menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang saling mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar.

Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar. Menurut Sukmadinata (2003 : 101) "Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dalam belajar. Siswa yang belajar secara efektif dan efisien dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Uraian tersebut mengacu pendapat The Liang Gie (1995:49) "pokok pangkal yang utama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan". Sebab dengan keteraturan dan disiplin yang tinggi, maka penyesuaian pengaturan waktu belajar menjadi lebih mudah diterapkan. Pengetahuan mengenai cara belajar yang efisien pada umumnya berupa unsur-unsur untuk bekerja atau belajar yang teratur seseorang akan memperoleh hasil yang baik.

Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan, tetapi disiplin memerlukan proses dan latihan-latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Selain penanaman dilakukan di rumah sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi oleh siswa.

Dengan memberikan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa.

Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai maka seorang siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu keluarga yang kemampuan ekonominya rendah pada umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah. Keadaan ini membuat orang tua siswa tidak dapat membantu anak-anaknya apabila mengalami kesulitan dalam pelajarannya di sekolah dan hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Berbeda dengan keluarga yang kemampuan ekonominya tinggi, biasanya mereka lebih berpendidikan sehingga dapat membantu anak-anaknya yang mengalami kesulitan belajar, selain itu mereka juga dapat menyediakan guru privat bagi anaknya tersebut.

Keluarga pada dasarnya memberikan pengaruh terhadap anaknya yaitu secara sengaja seperti usaha orang tua untuk mendidik dan membimbing anak, misalnya dengan menyekolahkan anak, memberikan nasehat-nasehat, memberikan peraturan-peraturan disiplin belajar seperti jam belajar, nonton tv, jam tidur dan sebagainya. Selain itu keluarga juga dapat memberikan pengaruh yang tidak sengaja seperti suasana rumah yang tenang dapat membantu proses belajar siswa di rumah. Suasana rumah juga dapat pula merusak misalnya karena keadaan ekonomi keluarga yang berada di bawah minimum sehingga pemenuhan pokoknya tidak terpenuhi.

Anak dengan orang tua yang memiliki kemampuan ekonomi tinggi mempunyai banyak peluang atau kesempatan yang lebih luas dalam memperoleh fasilitas yang memadai dibandingkan dengan anak yang memiliki orang tua yang kemampuan ekonominya rendah. Kondisi yang demikian kemampuan ekonomi keluarga memegang peranan penting karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga yang meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier, dimana didalamnya termasuk kebutuhan akan pendidikan bagi anak-anaknya.

Keluarga yang mempunyai kemampuan ekonomi rendah pada umumnya menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang mutunya lebih rendah dibanding dengan sekolah-sekolah yang dimasuki oleh anak-anak yang berasal dari orang tua dengan penghasilan menengah ke atas. Walaupun secara formal kurikulum yang digunakan adalah sama tetapi kegiatan dalam proses belajar mengajar tidak sama atau berbeda. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sekolah serta fasilitas yang tersedia seperti gedung sekolah, guru serta alat-alat yang digunakan.

Pendapat lain menurut Gerungan dalam Soelaiman (2001:60) menjelaskan bahwa "Status ekonomi itu tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial". Pernyataan di atas dapat dipahaminya sebab hal ini tergantung pada sikap-sikap orang tuanya dan bagaimana corak interaksi di dalam keluarga.

Walaupun kondisi ekonomi keluarga memuaskan, tetapi apabila mereka mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anaknya dan tidak memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena berasumsi bahwa uang adalah segala-galanya, hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Sementara ada orang tua yang kondisi ekonominya menengah ke bawah tetapi sangat mementingkan pendidikan yang baik dan memadai bagi anaknya agar mereka dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya.

Dari pendapat warga sekitar bahwa "tidak semua anak dari keluarga mampu dapat berprestasi bagus dan tidak semua anak dari keluarga kurang mampu tidak berprestasi", kebanyakan dari anak yang mempunyai latar belakang keluarga mampu mengabaikan pendidikannya, dan dari keluarga yang kurang mampu ingin merubah nasib keluarganya dengan cara belajar dengan baik, selain itu berhubung penulis dulu alumni dari SMA tersebut, maka penulis tahu sedikit banyak tentang latar belakang orang tua, dari golongan bawah, menengah, hingga atas, semua ada. Pada waktu itu yang menjadi juara adalah siswa dari keluarga yang kurang mampu, maka dari itu penulis ingin menghilangkan anggapan bahwa anak dari golongan kurang mampu tidak bias berprestasi lebih, disbanding dengan anak dari golongan orang tua yang mampu.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **"PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA**

**DAN KEMAMPUAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI SISWA SMA NEGERI 1 BATURETNO”**

B. Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan. Untuk itu pada penelitian ini hanya membahas tentang :

1. Kedisiplinan siswa, kemampuan ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri I Baturetno.
2. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Baturetno.

C. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

- a. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri I Baturetno.
- b. Adakah pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri I Baturetno.
- c. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar siswa dan kemampuan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri I Baturetno.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Baturetno.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Baturetno.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh kedisiplinan belajar dan kemampuan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Baturetno.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat antara lain di bawah ini :

1. Manfaat atau kegunaan teoritis.
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kedisiplinan belajar siswa dan kemampuan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau kegunaan praktis.

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan terhadap mengembangkan kedisiplinan belajar dan dapat membantu para siswa yang kurang mampu berprestasi lebih baik.

b. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua agar lebih memperhatikan putra/putri mereka supaya mendapat pengawasan dalam belajar sehingga dapat berprestasi.

c. Bagi Pembaca/Penasehat

Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.

F. Sistematika Skripsi

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai skripsi yang penulis susun, maka dikemukakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan tentang prestasi belajar ekonomi pengertian disiplin belajar, kemampuan ekonomi orang tua, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis,

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pengertian metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, sampling, variable penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji prasyarat analisis dan tyeknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum obyek penelitian penyajian data analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN